

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki sumber daya alam yang beragam sehingga dapat di manfaatkan dan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan di suatu negara, sehingga dapat mendorong sektor perekonomian di suatu negara tersebut, Keberhasilan dalam pembangunan di suatu negara maju dicirikan oleh keunggulan teknologi yang selalu diperbaharui, sedangkan pada negara berkembang akan lebih unggul dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki (Sugiatiningsih, dalam Putra & Wenagama, 2017). Indonesia merupakan negara berkembang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga sektor pertanian menjadi basis utama dan unggul dalam perekonomian nasional, Indonesia juga merupakan negara agraris terbesar ke tiga setelah India dan China (Tambunan, 2012 dalam Aryawati & budhi 2108).

Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat di lihat dari aspek kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2023 kontribusi sektor pertanian meningkat sebesar 5,05% dari tahun 2022. Angka tersebut dihasilkan dari akumulasi subsektor pertanian seperti sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap laju produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi penopang dalam peningkatan laju produk domestik bruto (PDB) tersebut adalah subsektor perkebunan.

Subsektor perkebunan yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai karakteristik tanaman yaitu tanaman tahunan dan semusim, tanaman tahunan ini merupakan tanaman yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk berproduksi dan bisa di panen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan yaitu kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi, lada, pala, kemiri, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim biasa hanya dapat di panen satu kali dalam setahun dan memiliki siklus hidup satu tahun sekali contoh tanaman semusim yaitu tebu, serih wangi, nilam, dan tembakau. Salah satu tanaman yang dihasilkan dari subsektor perkebunan yaitu tanaman kopi, kopi merupakan komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani, penyedia lapangan kerja bahkan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia khususnya sebagai sumber devisa negara.

Tabel 1. 1 Negara Penghasil Kopi Terbesar

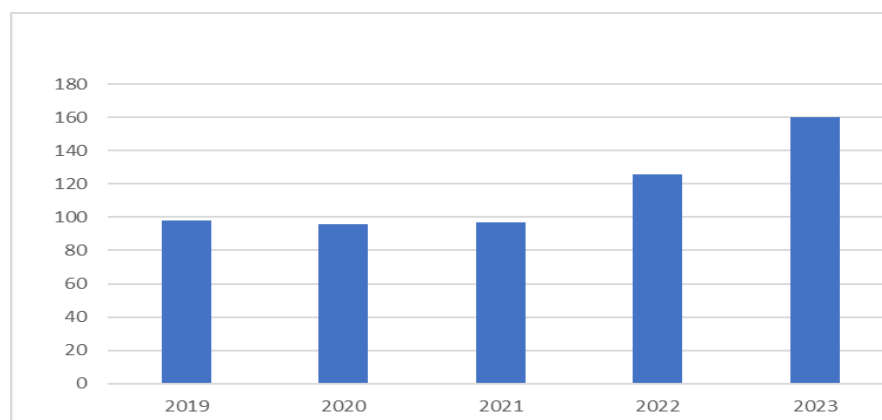
No.	Nama Negara	Nilai produksi kopi (kantong/60kg)
1	Brasil	62.600.000
2	Vietnam	29.750.000
3	Indonesia	11.850.000
4	Kolombia	11.300.000
5	Ethiopia	8.270.000
6	Uganda	6.565.000
7	India	6.250.000
8	Honduras	5.400.000
9	Meksiko	4.089.000
10	Peru	3.625.000

Sumber: *indonesiabaik.id*

Berdasarkan dari data Departemen pertanian Amerika Serikat (USDA) pada tahun 2022/2023, Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-3 setelah

Brazil, dan Vietnam. Tercatat produksi kopi di Indonesia sebanyak 11,85 juta kantong dengan produksi kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong. Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Komoditas kopi diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya, seperti kelapa sawit, kakao, dan karet

Kopi merupakan jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dan cuaca yang sangat dingin salah satunya kopi arabika tumbuh hidup di daerah sejuk dengan suhu tumbuh ideal kopi Arabika adalah 18-26°C, dan tumbuh paling baik di wilayah dengan ketinggian antara 600 dan 2000 meter di atas permukaan laut. Kopi arabika Membutuhkan waktu sembilan bulan dari proses bunga hingga siap panen. Kopi arabika adalah jenis kopi tradisional dengan rasa terbaik. Sebagai salah satu produk perkebunan, kopi arabika telah menjadi sumber pendapatan bagi petani, pengusaha, dan karyawan perkebunan kopi (Mendo et al., 2019).



Gambar 1. 1 Produksi Kopi Arabika Kabupaten Tasikmalaya (Ton)

Sumber: opendata.jabarprov.go.id

Menurut open data jabar produksi kopi arabika di kabupaten tasikmalaya pada tahun 2023 mencapai 160 ton. Jumlah produksi tersebut hanya mencapai 0,11% dari jumlah produksi kopi arabika di provinsi jawa barat yaitu sebanyak 14.474 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi kopi arabika di Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan masih kurang. dengan itu perlunya peningkatan produksi pada perkebunan kopi arabika.

Tabel 1. 2 Produksi Kopi Kabupaten Tasikmalaya

No	Kecamatan	Produksi Kopi(Ton)
1	Cigalotang	64,41
2	Taraju	40,26
3	Bojonggambir	40,04
4	Pagerrageung	10,64
5	Salawu	0,63

Sumber: sadata.tasikmalaya.go.id

Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 kecamatan, dari jumlah tersebut terdapat beberapa kecamatan yang memiliki potensi produksi kopi arabika. Salah satunya yaitu Kecamatan Cigalontang. Kecamatan Cigalontang menghasilkan produksi kopi arabika sebanyak 64,41 ton pada tahun 2023. Artinya kecamatan tersebut menghasilkan kopi arabika sebanyak 40% dari total produksi kabupaten tasikmalaya.

Tabel 1. 3 Luas lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Cigalontang

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pusmamukti	132	33,6
2	Sirnagalih	125	14,7
3	Parentas	75	15,8
4	Cigalontang	30	1
5	Cidugalen	20	0,63

Sumber: BPP Kcamatan Cigalontang, Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa Desa Parentas merupakan salah satu desa penghasil kopi arabika di Kecamatan Cigalontang. Berdasarkan hasil survey awal Peneliti, Desa Parentas merupakan desa penghasil kopi arabika dengan cita rasa kualitas terbaik di Kecamatan Cigalontang. Hal tersebut di dasarkan pada kondisi wilayah desa parentas yang berada di ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut, lebih baik untuk penanaman kopi arabika. Akan tetapi, tingkat produktivitas kopi arabika di Desa Parentas saat ini hanya mencapai 150-200kg/ha. Jumlah tersebut dapat dikatakan sangat rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas kopi arabika saat ini yang berkisar 650-750kg/ha.

Rendahnya tingkat produktivitas di desa tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan biji kopi arabika, khususnya pemasaran daerah Tasikmalaya, Bandung dan sekitarnya. Saat ini Tasikmalaya membutuhkan biji kopi arabika kering sebanyak 150 kg dalam sebulan namun Desa Parentas memenuhi kebutuhan pasar tasikmalaya hanya 100 kg dalam sebulan sehingga desa tersebut masih belum memenuhi permintaan pasar Tasikmalaya. Sedangkan jumlah produksi kopi arabika di desa parentas hanya mencapai 15 ton cherry kopi dalam satu kali pemanenan. Dimana dari jumlah tersebut jika di olah menjadi biji kopi hanya menghasilkan 2 ton biji kopi arabika kering. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa produksi kopi arabika di desa parentas perlu di tingkatkan agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Tabel 1. 4 pendapatan petani kopi arabika di desa parentas

No	Nama	Produksi cheery (kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp/panen)
1	Imat	220	13000	2.860.000
2	Iskandar	52	11000	572.000
3	Ono	162	11000	1.782.000
4	Erat	90	13000	1.170.000
5	Rini	45	11000	495.000
6	Nandang	102	11000	1.122.000
7	Mumun	122	11000	1.342.000
8	Ade	130	11000	1.430.000

Sumber: data primer, diolah, 2024

Berdasarkan tabel sebelumnya yang di dapat pada survey awal, rata-rata pendapatan petani Rp.1.300.000/panen. Dengan jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan petani masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dengan meningkatkan produksi kopi arabika di Desa Parentas akan mendorong peningkatan pendapatan petani kopi arabika di desa tersebut. produksi dan pendapatan memiliki hubungan yang positif. Sehingga jika produksi meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. dengan belum adanya penelitian yang di lakukan kepada petani kopi arabika di desa tersebut. Mengingat desa ini merupakan salah satu desa yang berpotensi untuk meningkatkan dalam perkebunan kopi arabika.

Itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Produksi Kopi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang?
2. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang?
3. Bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang?

1.3 Tujuan Peneitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhdap pendapatan petani kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kopi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang. penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kopi dan Pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi dan Pengaruhnya terhadap pendapatan petani. sehingga dapat diketahui

apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi dan Pengaruhnya terhadap pendapatan petani agar terciptanya kesejahteraan bagi petani.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Parentas, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2023 hingga bulan Juni 2024, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

Tabel 1. 5 jadwal penelitian

	Tahun 2024													
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	jul	agt	sep	0kt	Des	Jan
Persiapan Administarsi														
Pengajuan Judul														
Pembuatan Usulan Penelitian														
Sidang Usulan Penelitian														
Revisi Usulan Penelitian														
Penyusunan Skripsi														
Pengumpulan Data														
Sidang Skripsi														
Revisi Skripsi														